

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang berisi rencana kegiatan masa datang dan mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan (Darlis, 2002). Pengertian anggaran menurut Hansen & Mowen (1999) yang merupakan komponen utama dari perencanaan adalah perencanaan keuangan untuk masa depan, Anggaran memuat tujuan dan tindakan dalam pencapaian tujuan tersebut. Menurut Hanson (1996) dalam Riyadi (2000). Anggaran adalah suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut. Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting untuk melaksanakan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran yang melibatkan berbagai pihak baik manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawah.

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran. Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran (Sulistiawan, 2003). Agar sasaran dapat dicapai, manajer biasanya ikut berpartisipasi dalam perencanaan anggaran (Rahayu, 1997) dalam Sulistiawan (2003). Anggaran tidak hanya merupakan perencanaan keuangan dari pusat-pusat pertanggungjawaban dalam

perusahaan. Tetapi juga merupakan alat pengendalian, koordinasi, dan komunikasi (Kennis, 1979) dalam Oktavianus (2002).

Hasil penelitian sebelumnya yang menguji hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran yaitu, Dunk (1993), Camman (1976), Marchant (1985), dan Onsi (1973), menunjukkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi akan menurunkan senjangan anggaran. Sedangkan hasil penelitian Young (1985), Lowe dan Shaw (1968), Lukka (1988) dalam Firdaus (2002) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dapat meningkatkan senjangan karena bawahan (agen atau manajer) cenderung melakukan senjangan anggaran untuk meminimalkan resikonya. Menurut Collins (1978) dalam Sadat dan Nasir (2002) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Partisipasi manajer dalam penentuan anggaran mendorong para manajer untuk mengidentifikasi tujuan atau target, menerima anggaran secara penuh, dan pelaksanaannya untuk mencapai target tersebut (Argry, 1952, 1966) dalam Kurniawan (2002) yang dikutip oleh Sulistiawan (2003).

Mowday et.al., (1979) menyatakan bahwa komitmen organisasional menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Manajer yang memiliki tingkat organisasional tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha melakukan yang terbaik untuk organisasi (Porter et. Al., 1974, dalam Firdaus, 2002), sebaliknya manajer dengan komitmen organisasional yang rendah cenderung mementingkan diri sendiri atau kelompoknya dan tidak mempunyai keinginan untuk membawa

organisasi kearah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan lebih besar.

Komitmen organisasional adalah loyalitas karyawan terhadap organisasi melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai organisasi, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi. Dengan demikian komitmen organisasional merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Output dari organisasional adalah kinerja, absensi dan *turn over*.

Menurut Chenhall dan Moris (1986) dalam Oktavianus (2002) mengemukakan bahwa proses penyusunan anggaran akan menghadapi masalah yang lebih kompleks terutama dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu. Ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat, menjadi variabel moderat penting yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memprediksi keadaan dimasa datang (Govindarajan, 1984; Chenhall dan Moris, 1986; Gaul dan Chia, 1994) dalam Susilawati (2002) menyatakan bahwa persepsi ketidakpastian lingkungan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi. Kemampuan untuk memprediksi lingkungan yang berbeda-beda akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari manajer dan bawahan tentang ketidakpastian lingkungan yang mereka hadapi. Pada kondisi ini bawahan terdorong untuk melakukan senjangan anggaran dengan tidak memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu organisasi dalam penyusunan anggaran.

Govindarajan (1986) dalam Darlis (2002) menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah partisipasi bawahan yang tinggi akan mampu meningkatkan senjangan anggaran. Kemampuan memprediksi keadaan dimasa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran, pada kondisi ini bawahan dapat memberikan informasi pribadi yang dimilikinya kepada atasan sehingga anggaran yang dihasilkan dapat lebih akurat.

Sehubungan dengan uraian, penulis ingin mereplikasi penelitian Darlis (2002) dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN SENJANGAN ANGGARAN”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Proses penyusunan anggaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu proses akuntansi (aspek teknik) dan proses manajerial (aspek manajer). Proses penyusunan anggaran dari segi proses akuntansi merupakan studi terhadap mekanisme, prosedur untuk merakit data dan format anggaran. Sedangkan dari segi proses manajemen merupakan proses penetapan peran setiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian dari program.

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada proses penyusunan anggaran dari aspek manajerial. Dengan pembatasan ini diharapkan peneliti akan lebih fokus pada masalah yang diteliti.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?

### Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1  
Tabel hasil penelitian sebelumnya

Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
Dunk (1993)	Pengaruh informasi Asimetri dan Budget Emphasis terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran	Partisipasi anggaran menurunkan senjangan anggaran
Young (1985)	Pengaruh informasi pribadi terhadap Kapabilitas Produktif, <i>Risk Preference</i> , dan Partisipasi terhadap Senjangan Anggaran	Partisipasi Anggaran meningkatkan senjangan anggaran
Darlis (2001) Dalam Mustikasari (2005)	Pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran	Semakin besar komitmen organisasi pada individu, akan menurunkan senjangan anggaran

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari sisi praktis

1. Untuk memverifikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya.
2. Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas anggaran perusahaan.

Manfaat dari sisi akademis

1. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
2. Menambah wawasan ilmu kepada mahasiswa mengenai pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.